



**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL*, EFIKASI DIRI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM EKONOMI KREATIF SUBSEKTOR KULINER
(Studi Kasus Pada Anggota IWAPI Kabupaten Malang)**

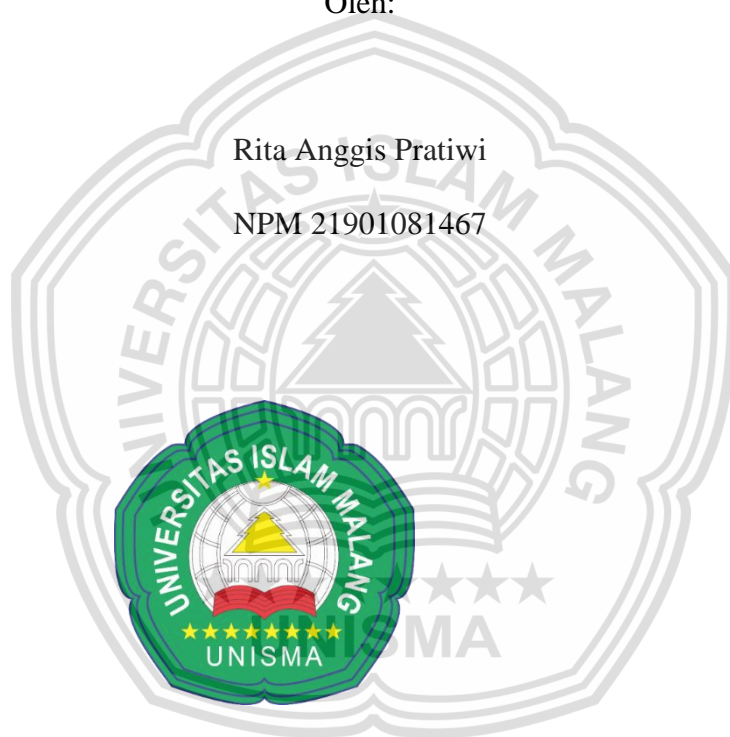
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Rita Anggis Pratiwi

NPM 21901081467



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MALANG

2023



Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, *Locus of Control*, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner (Studi Kasus pada Anggota IWAPI Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh :
Rita Anggis Pratiwi
21901081467



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
PRODI MANAJEMEN
2023**

**Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, *Locus of Control*, Efikasi Diri
Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif
Subsektor Kuliner (Studi Kasus pada Anggota IWAPI Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh :
Rita Anggis Pratiwi
21901081467



Telah Disetujui Tanggal
01 Agustus 2023

Pembimbing 1



Dr. Hj. Jeni Susyanti, SE.,MM.,BKP

Pembimbing 2



S.Pd.,MM.,Akt

Eris Dianawati,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perkembangan pelaku ekonomi kreatif yang pesat. Sehingga pelaku UMKM ekonomi kreatif dituntut akan adanya inovasi terbaru dan mengembangkan usaha yang dijalani dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju. Namun, masih banyak pelaku ekonomi kreatif yang belum mengetahui seberapa penting pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan pada suatu usaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, efikasi diri terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* pada anggota IWAPI. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sikap keuangan, *locus of control*, efikasi diri keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, efikasi diri, perilaku manajemen keuangan.

ABSTRAK

This research is motivated by the rapid development of creative economy actors. So that creative economy MSME players are required to have the latest innovations and develop their businesses by utilizing increasingly advanced technological developments. However, there are still many creative economic actors who do not know how important financial knowledge, financial attitudes, locus of control, and financial self-efficacy are in a business. The purpose of this study was to determine the effect of financial knowledge, financial attitudes, locus of control, self-efficacy on financial management behavior.

This research uses a quantitative descriptive method. This method aims to make a description or descriptive of a situation objectively. Respondents in this study were 60 people. The sampling technique was purposive sampling of IWAPI members. The results of this study reveal that financial knowledge has a significant effect on financial management behavior. While financial attitudes, locus of control, financial self-efficacy have no significant effect on financial management behavior.

Keywords: creative economy, financial knowledge, financial attitude, locus of control, self-efficacy, financial management behavior.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

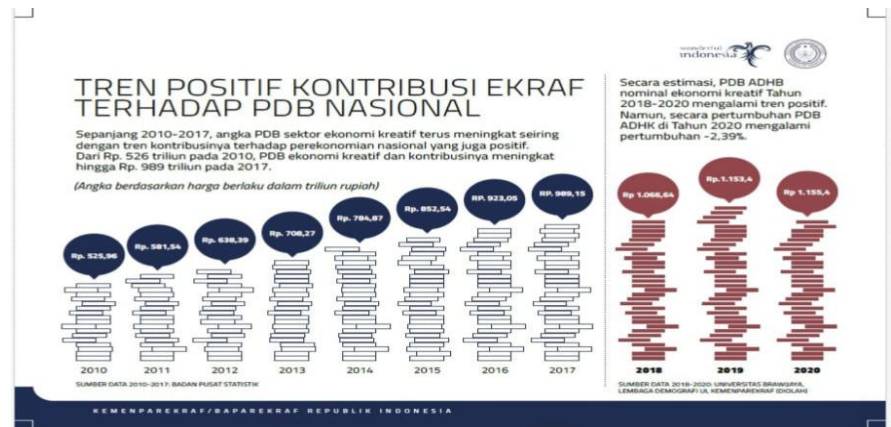
Dalam upaya membangun ekonomi Indonesia, yang sebelumnya sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2020-2021. Dilansir dari laman resmi kementerian koordinator bidang perekonomian republik Indonesia, pemerintah memberikan arahan khusus untuk melakukan pengembangan UMKM naik kelas dan modernisasi. Karena peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri sangat besar mencapai 99% dari keseluruhan usaha mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Tetapi dengan adanya perubahan peta perekonomian global saat ini menempatkan keratifitas menjadi modal utama. Dalam konsep ekonomi global yang semakin modern ini kunci sukses dan bertahan dalam menjalankan usaha bukan lagi daya saing dan kualitas produk yang menjadi kunci utamanya, tetapi menciptakan produk yang inovatif mampu berdaya saing secara global. Karena hal ini pula semakin dikenalnya istilah ekonomi kreatif.

Istilah ekonomi kreatif ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku berjudul "*Creative Economy, How People Makem from Ideas*". Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang input dan outpunya yakni gagasan. Atau lebih tepatnya esensi kreatifitas adalah sebuah gagasan. Dengan demikian, dapat dibayangkan hanya dengan bermodalkan gagasan seseorang yang kreatif mampu memperoleh penghasilan yang relative tinggi. Dengan

perkembangan ekonomi kreatif ini diharapkan Indonesia mampu memiliki ekonomi yang berkelanjutan dan memiliki beberapa sektor yang mampu menjadi pilar penopang kegiatan perekonomian Indonesia sendiri.

Ekonomi kreatif di Indonesia mulai dikembangkan pada tahun 2006. Pada saat pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan perintah untuk pengembangan konsep ekonomi kreatif. Sebagai salah satu bentuk dalam mereliasikan ekonomi kreatif dibentuklah *Indonesia Design Power* oleh Departemen Perdagangan. Tujuan didirikannya *Indonesia Design Power* ialah untuk membantu perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pengembangan konsep ekonomi kreatif terus berlanjut hingga saat ini. Dalam perkembangannya, ekonomi kreatif berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Di kutip pada laman resmi Kemenparekraf, di Indonesia sendiri ekonomi kreatif terbagi menjadi 17 subsektor antara lain aplikasi, arsitektur, desain komunikasi visual, desain produk, desain interior, fotografi, musik, kriya, kuliner, fesyen, penerbitan, film, animasi, dan video, periklanan, permainan interaktif, seni pertunjukan, seni rupa, TV, dan radio. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia melalui Kemenparekraf memuat informasi terkait data seputar ekonomi grafis. Data ini memuat perkembangan kontribusi ekonomi kreatif PDB Nasional dari tahun 2010-2020.



Gambar 1.1 Perkembangan Ekraf

Dapat dilihat perkembangan ekonomi kreatif dari tahun 2010-2017 mengalami peningkatan tren positif kontribusi ekraf terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Menurut data Kemenparekraf pada tahun 2021, kontribusi ekraf terhadap perekonomian nasional sebesar Rp. 526 triliun pada tahun 2010 dan terus meningkat hingga Rp. 989 triliun pada tahun 2017. Sedangkan data terbaru pada tahun 2018-2020 perkembangan ekraf mengalami tren positif. Namun, secara pertumbuhan PDB ADHK di tahun 2020 mengalami pertumbuhan -2,39%. Di Indonesia sendiri memiliki beberapa subsektor yang mendominasi dalam perkembangan ekraf.



Gambar 1.2 kontribusi Ekraf

Data yang dimuat Kemenparekraf (2021) menunjukkan bahwa perkembangan ekraf di Indonesia di dominasi oleh tiga subsektor antara lain, subsektor kuliner, *fashion*, dan kriya. Data diatas menunjukkan bahwa selama tiga tahun dari tahun 2018-

2020 tiga subsektor tersebut tetap menjadi penyumbang terbesar di Indonesia. Dengan total penyumbang untuk PDB Nasional mencapai sebesar 75% setiap tahunnya. Subsektor kuliner rata-rata setiap tahunnya sebesar 42%, *fashion* sebesar 18%, dan subsektor kriya sebesar 15% dari total PDB ekonomi kreatif.

Berdasarkan data statistik tersebut, dapat dilihat bahwa subsektor kuliner memberikan kontribusi terbesar. Alasan yang mendasari subsektor kuliner memberikan kontribusi terbesar yaitu, karena pada faktanya kuliner merupakan kebutuhan dasar dan utama yang tanpa disadari dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan antar pelaku usaha kuliner di Indonesia semakin ketat, tetapi tidak membuat para pelaku usaha takut dan menahan diri untuk berkiprah di bidang ini. Bahkan bisa dilihat beberapa tahun belakangan ini subsektor di bidang kuliner membeludak dan berkembang dengan pesat di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia pasti menghadapi hambatan dan rintangan dalam mengelola usahanya.

Berbagai masalah ataupun rintangan dalam perkembangan ekonomi kreatif saat ini pada perilaku manajemen keuangan para pelaku ekonomi kreatif. Sehingga pelaku ekonomi kreatif perlu memahami tentang perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan dianggap penting karena konsep dalam disiplin ilmu keuangan merupakan pengetahuan. Pelaku ekonomi kreatif sangat penting memahami tentang perilaku manajemen keuangan. Karena masalah yang dialami oleh pelaku ekonomi kreatif salah satu alasan adalah kurangnya pemahaman tentang perilaku manajemen keuangan. Prasetyo (2013) menyebutkan ketidakberhasilan dalam mengelola sebuah usaha diakibatkan oleh minimnya keahlian aspek manajemen perilaku keuangannya.

Perilaku manajemen keuangan merupakan bagaimana kondisi manusia dapat mempengaruhi tindakan yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Menurut Ummah (2021) perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam proses mengelola keuangan dan asset yang dimiliki secara produktif. Cara yang produktif seperti melakukan proses penganggaran keuangan akan berdampak baik pada pengelolaan keuangan usaha di mana yang akan datang. Akan tetapi sebaliknya, jika seseorang melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki secara konsumtif, maka pengelolaan anggaran keuangan usaha akan berdampak buruk. Menurut Permadhy et., (2022) menyatakan perilaku manajemen keuangan merupakan sikap tanggung jawab individu terhadap cara pengelolaan keuangannya. Menurut Rohmah et., al (2021) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab seseorang mengenai bagaimana cara mereka memanajemen keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et., al (2021) menunjukkan bahwa secara simultan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan antara lain, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan.

Faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Menurut Ummah (2022) pengetahuan keuangan adalah bagian terpenting dalam menentukan keputusan keuangan. Individu dalam mengelola keuangan harus memiliki kemampuan pengetahuan keuangan yang baik untuk setiap keputusan yang akan diambil kedepannya. Hasil penelitian Ummah (2022) menunjukkan pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan berpengaruh tidak

signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut Rohmah (2021) menyatakan *financial knowledge* dasar faktor yang sangat penting seseorang dalam mengambil keputusan pada keuangannya. Sebagian besar orang menginginkan kehidupan yang sejahtera, berkualitas, dan juga aman dalam hal keuangan. Keinginan-keinginan tersebut dapat tercapai dengan pengelolaan keuangan yang benar. Pengelolaan yang benar dan baik harus memiliki *financial knowledge* yang tinggi di setiap individu. Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan juga salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan adalah salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan bagi pelaku usaha (Rohmah, 2021). Menurut Permady et., al (2022) menyatakan definisi sikap keuangan sebagai keadaan pikir, pendapat, dan penilaian individu terhadap keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rohmah et., (2021) menyatakan *financial attitude dan internal locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Mayoritas pelaku usaha UMKM mempunyai sikap keuangan yang kurang atau buruk, hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan pelaku usaha utamanya pelaku UMKM mempunyai sikap keuangan yang buruk. Hal ini diidentifikasi dengan rendahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan setiap individu dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya sikap keuangan ditandai juga dengan adanya sikap merasa puas dengan hasil yang ada sehingga berfikir tidak perlu melakukan peningkatan kinerja bagi pelaku UMKM. Sikap keuangan juga tidak terlepas dari faktor *locus of control* yang juga memiliki kedudukan yang penting dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

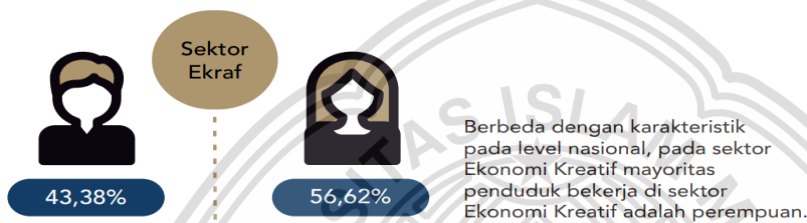
Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu, *locus of control*. Menurut Permadhy et., al (2022) definisi *Locus of control* adalah kepercayaan dimana individu yakin bahwa mereka merupakan penentu untuk nasib mereka sendiri. Menurut Rohmah et., al (2021) menyatakan bahwa *locus of control* pada setiap individu bisa dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik aspek yang disebabkan oleh lingkungan fisik seperti keluarga ataupun aspek lingkungan sosial. Sehingga *locus of control* adalah keyakinan yang dimiliki setiap individu bahwa dia mampu mengendalikan hidupnya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Rochmawati (2021) bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian pelaku usaha terutama yang bergerak di usaha UMKM ataupun ekonomi kreatif harus memiliki pengendalian diri yang baik sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kebutuhan sehari-hari ataupun dimasa depan. Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ialah efikasi diri keuangan.

Selain *locus of control* yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan ada juga faktor lain yang tidak kalah penting yaitu efikasi diri keuangan. Menurut Ummah et., al (2022) mendefinisikan efikasi diri keuangan adalah keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk tugas tertentu. Menurut Rachman & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa *financial self efficacy* adalah mengarah pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berdampak signifikan dan positif pada perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian, efikasi diri keuangan yang baik sangat penting bagi pelaku usaha ekonomi kreatif. Dimana semakin percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri akan berdampak

pada berkembangnya keinginan untuk terus maju dan memiliki motivasi untuk terus berkembang. Dengan terus berkembangnya ekonomi kreatif yang semakin pesat, justru pelaku ekonomi kreatif didominasi oleh ibu-ibu atau wanita.

PERSENTASE PENDUDUK BEKERJA MENURUT JENIS KELAMIN DAN UMUR TAHUN 2019

STATUS GENDER TENAGA KERJA EKRAF



Gambar 1.3 Ekraf menurut Gender

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS tahun 2021 melalui Kemenparekraf menyatakan bahwa pelaku usaha ekonomi kreatif adalah perempuan Indonesia telah menjadi penggerak utama ekonomi kreatif nasional. Di era globalisasi ini, banyak tokoh-tokoh perempuan inspiratif bermunculan untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Misalnya dalam dunia film, kita mengenal Reza Rahardian dan Prilly Latuconsina. Dalam industry musik, kita mengenal Melly Goeslow dan Mahalini. Industry *fashion* Indonesia juga memiliki perancang internasional yaitu Anne Avantie. Di industry kuliner sendiri kita mengenal Renatta Moeloek. Dengan berkembangnya pelaku usaha terutama pada pelaku ekonomi kreatif yang didominasi oleh wanita, sehingga membuat banyak organisasi muncul untuk menaungi hal tersebut salah satunya adalah IWAPI atau Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia.

Salah satu organisasi yang menaungi atau mendukung perempuan dalam berbisnis adalah IWAPI. IWAPI lahir karena alasan dasar menuntut kesetaraan gender.

Selain menuntut kesetaraan gender antara wanita dan laki-laki, organisasi IWAPI juga memiliki visi misioner untuk mengajari kaum wanita berbisnis. Adanya program kaderisasi bagi anggota IWAPI berfungsi untuk membantu mencari lapangan pekerjaan bagi para wanita. Pertemuan kaderisasi anggota IWAPI secara otomatis akan bertemu dengan orang-orang baru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Karena program kaderisasi ini dilakukan IWAPI secara terpusat di satu titik daerah yang telah ditentukan.

Salah satunya berkembangnya IWAPI di Kabupaten Malang yang menjadi wadah bagi kaum wanita di Kabupaten Malang untuk berkembang dan memulai bisnis. IWAPI Kabupaten Malang dikukuhkan atau diresmikan pada tanggal 31 Juli 2022. IWAPI Kabupaten Malang diharapkan mampu menjadi wadah bagi wirausaha perempuan yang kreatif dan menjadi *multiplier effect* bagi perekonomian Kabupaten Malang secara signifikan.

Banyaknya pelaku ekonomi kreatif yang semakin berkembang dari tahun ke tahun yang dituntut akan inovasi dan mengembangkan usaha yang dijalani. Namun, masih banyak beberapa pelaku ekonomi kreatif yang belum mengetahui seberapa penting pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan pada suatu usaha. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul tentang **“PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL, EFIKASI DIRI KEUANGAN (Studi Kasus Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Anggota IWAPI Kabupaten Malang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap perilaku manajemen keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kabupaten Malang
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kabupaten Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai bagaimana perilaku keuangan pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kabupaten Malang, dengan variabel

pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *Locus Of Control*, efikasi diri keuangan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi.

b. Bagi Pelaku Usaha

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pelaku UMKM terutama pelaku ekonomi Kreatif lebih sadar lagi akan pentingnya manajemen keuangan yang baik, sehingga usaha yang sedang dijalankan atau akan dijalankan bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

2. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mengembangkan serta sebagai bukti ilmiah mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai perilaku manajemen keuangan dengan menggunakan faktor pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *Locus Of Control*, efikasi diri keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t.
- b. Variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t.
- c. Variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t.
- d. Variabel efikasi diri keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t.

1.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang dengan jumlah sampel yang terbatas yaitu 60 responden. Dengan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pada lingkup yang lebih luas dan ukuran sampel yang lebih besar, atau dengan melakukan penelitian lebih banyak tempat lagi apabila sampelnya terlalu sedikit. Maka hasil penelitian ini hanya bisa digunakan pada lingkungan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang.
- b. Penelitian ini hanya menganalisis variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan sebagai faktor penentu perilaku manajemen keuangan, sehingga masih ada variabel-variabel lain yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket sehingga data yang didapat dikelola berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket.

1.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang, penelitian ini memiliki beberapa saran, yaitu:

a. Bagi Pelaku Usaha

Peneliti merekomendasikan kepada perusahaan terkait untuk memperhatikan secara seksama pentingnya beberapa faktor tersebut. Terutama faktor pengetahuan keuangan karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang paling besar dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dianjurkan agar:

- 1) Menambahkan variabel lagi yang berbeda pada penelitian berikutnya agar bisa memperkuat pendapat.
- 2) Digunakan model penelitian lain untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.
- 3) Bisa menambahkan jumlah responden dan populasi yang lebih banyak dalam penelitiannya agar memperoleh hasil yang lebih sempurna. Populasi yang disarankan oleh penulis lebih baik populasi selain anggota IWAPI. Misalnya, pada anggota binaan IKM skala ekspor dan pada pelaku investor di BEI.
- 4) Koefisien determinasi $\leq 20\%$, maka hal ini menunjukkan jika variabel-variabel yang digunakan tidak memberikan pengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Atau bisa diartikan bahwa variabel-variabel yang digunakan adalah bukan variabel dominan. Sehingga peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan variabel lain yang tidak diteliti misalnya, risiko keuangan, pengalaman keuangan, kepribadian, dll.

- 5) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan subsektor selain subsektor kuliner seperti, kriya, arsitektur, desain, dll. Karena di Indonesia sendiri sudah dikembangkan sebanyak 17 subsektor di dalam ekonomi kreatif.
- 6) Peneliti selanjutnya lebih baik memilih responden pada usia produktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). *Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. E-Proceeding of Management, 3(2), 1228–123.*
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science, 190-196.*
- Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2022). Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Satri Pondok Pesantren Anwarul Huda. *Jurnal Ekuitas, 875-882.*
- Dayanti, F. K., & Susyanti, J. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN, 51(1), 51.*
- Habib, M. A. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, 82-110.*
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Jurnal Ekombis, 647-660.*
- Henisa, M., & Satria, A. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge , Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. I(4).*
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1).*
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi, 8(3), 511–520.* <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI YANG BERDAMPAK TERHADAP KEPATUHAN WP BADAN (UMKM) DI KOTA PALEMBANG. *JRTA, 101-115.*
- Prami, A. A. I. N. D., & Widiastuti, N. P. (2023). Peran Perempuan dan Kesetaraan Gender pada Sektor Ekonomi Kreatif di Desa Paksebali. *Jurnal Ilmu Sosial dan*

Humaniora, 12(1), 140-148.

- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Permadhy, Y. T., Tristiarto, Y., Ekonomi, F., Pembangunan, U., Veteran, N., Depok, K., Barat, J., Jawa, D., Ukuran, B., Mikro, T. U., & Dalam, M. (2022). Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan This study is a quantitative study that aims to analyze a. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 201–211
- Rachman, C., & Rochmawati, R. (2021). Dampak financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan. *Inovasi*, 17(3), 417–429. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9496>
- Susyanti, J., & Askandar, N. S. (2017). Menuju Indonesia Mandiri. *Badan Penerbit Fakultas Ekonomi*.
- Rizki, M. (2016). *Ekonomi Kreatif Ekonomi Kreatif* (Vol. 4, Issue 2).
- Reviandani, W. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajeme Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK*, 68-77.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*.
- Sukimin, mustari, Sampe, F., Supatminingsih, T., & Bastomi, M. (2023). *Pengantar Bisnis*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Shofa, I., & Nugroho, D. (2018). Pertumbuhan dan Strategi pengembangan ekonomi kreatif Kota Malang. *Pangripta*, 1(1), 75-85.
- Ummah, S. M., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen*, 19–32.
- Yunista, E., Sari, N., Anam, A. K., Manajemen, P. S., Nahdlatul, U. I., Anam, A. K.,



Perilaku, K., & Diri, E. (2021). *Sikap Keuangan , Kontrol Perilaku , Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan*. 04(01).

